

UPAYA KYAI DALAM PEMBINAAN ETIKA BERKOMUNIKASI PADA SANTRI STUDI KASUS BLOK G2 PPTQ AL-ASY'ARIYYAH PUSAT KALIBEHER MOJOTENGAH WONOSOBO TAHUN 2023

Ngarifin Shiddiq¹, Vava Imam Agus Faisal², Anggita Aviani³

Universitas Sains Al-Qur'an

ngarifin@unsiq.ac.id¹, vavaimam@unsiq.ac.id², rizkania888@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui bagaimana konsep kyai dalam berkomunikasi dengan santri di Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo, 2) Mengetahui bagaimana upaya kyai dalam pembinaan etika berkomunikasi pada santri di Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo, 3) mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi pembinaan etika berkomunikasi pada santri di Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat lapangan. Dimana jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu Kyai, Pengurus/Pembina, Santri Blok G2. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian sumber data diperoleh dari penelitian lapangan, penelitian kualitatif dan studi kasus. Adapun Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis data yaitu analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh penelitian melalui perangkat metodologi. Dimana data diperoleh menggunakan proses analisis data sebagai berikut: 1). Reduksi data, 2). Penyajian data dan, 3). Kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). konsep komunikasi antara kyai dan santri di blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat memiliki sifat yang unik dan kompleks, yang mencakup transfer ilmu pengetahuan serta pembinaan moral, spiritual, dan karakter. 2). Upaya kyai dalam membina etika berkomunikasi santri dianggap efektif, didorong oleh antusiasme santri terhadap kyai dan melalui berbagai program seperti kegiatan umum, khusus, penyampaian pembelajaran, dan evaluasi. Akibatnya, karakter santri cenderung lebih terjaga tata kramanya, berbicara sopan, dan mampu menyampaikan informasi yang relevan kepada masyarakat. 3). Faktor pendukung pembinaan etika berkomunikasi meliputi semangat dan minat santri, dukungan orang tua, serta fasilitas di pondok pesantren, sementara faktor penghambatnya meliputi pergaulan di lingkungan sekolah yang beragam dan pengaruh media sosial yang memengaruhi tren perilaku.

Kata Kunci: Etika Berkomunikasi, Kyai, Santri, Pondok Pesantren.

Pendahuluan

Pesantren atau yang bisa disebut dengan pondok pesantren merupakan bentuk dari lembaga keagamaan, yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan Islam. Kehadiran pesantren tanah air memberikan investasi terhadap lahirnya pendidikan, karena dari kajian historis pendidikan di Indonesia, Pesantren merupakan cikal bakal pendidikan cikal bakal pendidikan lahirnya di Indonesia. Sebelum adanya pendidikan formal di Indonesia pesantren sudah ada dan berkembang di Indonesia. Makanya tidak salah kalau dikatakan pesantren sebagai warisan pendidikan di Indonesia dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan bangsa. Madrasah pula amat berfungsi berarti dalam pembinaan etika berkomunikasi untuk seseorang santri. Dalam tiap aktivitas tiap hari bagus diluar pondok ataupun didalam pondok, kedudukan kyai senantiasa membagikan pengawasan spesial buat ceria santri-santrinya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan kehidupan manusia, karena dapat mengubah cara pandang seseorang cara berkomunikasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pesantren.

Pesantren memiliki kedudukan penting dalam ajakan di Indonesia semenjak masa walisongo spesialnya sampai dikala ini. Meski selaku badan pembelajaran nonformal, tetapi madrasah sudah membagikan partisipasi dalam mencerdaskan bangsa serta mengusir kolonialis dari negeri terkasi ini. Kedudukan madrasah dalam pembelajaran serta ajakan di Indonesia serta membina pemeluk tidak dapat dilepaskan dari wujud yang diucap selaku kyai.

Madrasah serta kyai merupakan 2 perihal yang tidak dapat dilepaskan sedemikian itu saja, contoh 2 bagian mata duit yang berhubungan akrab satu serupa lain. Kyai merupakan atasan madrasah ataupun pondok madrasah. Pondok sendiri merupakan tempat bermukim para santri, serta madrasah merupakan santri itu sendiri. Wujud kyai amat dihormati serta menemukan eksklusif dalam masyarakat .

Dalam kenyataan kehidupan, keahlian berbicara dengan cara bagus yang dipunyai seseorang kerap menjadikannya selaku panutan warga disebabkan kemampuannya dalam berbicara dengan cara bagus. Bagi perspektif islam, komunikasi ditatap selaku usaha buat membuat ikatan dengan cara vertical dengan Allah SWT (Hablumminallah) serta pula buat menjalankan komunikasi dengan cara mendatar ialah ikatan dengan orang (Hablumminannas) komunikasi dengan Allah SWT sudah terlihat lewat ibadah- ibadah yang sudah ditetapkan semacam sholat, puasa, amal, amal, doa, haji serta serupanya dengan tujuan buat mendekatkan diri kepadanya serta membuat kepribadian taqwa dalam diri hambanya, terlebih komunikasi orang ini umumnya berbentuk lewat aspek sosial (muamalah). Ketrampilan berkomunikasi ini juga bisa membentuk generasi santri apalagi dizaman milenial sekarang untuk menuju masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara dengan tolak ukur yang baik dan sopan terhadap masyarakat sekitarnya. Pendidikan karakter dapat didefinisikan selaku pendidikan nilai, pembelajaran budi akhlak, pembelajaran akhlak, serta pembelajaran budi akhlak, yang bermaksud buat membantu peserta didik memperbaiki pengambilan keputusan, menjunjung tinggi kebajikan, dan mengenal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa PPTQ Al-asy'ariyyah merupakan salah satu lembaga pembelajaran yang sudah menggapai tujuan penataran, salah satunya ialah pembinaan etika dalam berbicara kepada santrinya. Pembinaan etika berbicara ini jadi kewajiban penting untuk kyai pondok pesantren. Pembelajaran yang dapat diambil dari PPTQ Al-asy'ariyyah ini yaitu lebih mengutamakan sikap dibanding kognitif, sikap atau akhlak santri bisa menjadi penilaian pertama terhadap santri. Para santri yang berada di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibebber Wonosobo ini didalam hal berkomunikasi sangat menjaga lidah, tidak sembarangan dalam berkomunikasi serta tata krama yang bagus kepada orang yang lebih tua. Diamati dari perihal itu buat santri penghafal al- quran yang terletak dipondok madrasah atau berdiam ditahfidz, pastinya mereka jauh berlainan dengan kalangan yang lain dalam etika berbicara, sebab di pondok ataupun di tahfidz mereka berlatih ilmu agama islam lebih dalam, menekuni al- quran, kitab- kitab serta serupanya. Pastinya mereka diajari beretika serta bermoral agung sesama mukmin selaku yang rosullullah ajarkan pada umatnya serta berupaya memantulkan etika komunikasi islam yang bagus.

Etika berkomunikasi antara kyai dan santri menjadi dua elemen utama dari PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibebber Mojotengah Wonosobo. Kyai dan santri merupakan dua unsur yang membedakan PPTQ Al-asy'ariyyah ini dengan lembaga pendidikan lain. Etika berkomunikasi santri serta kyainya juga mempunyai karakteristik khas yang amat berlainan dengan komunikasi siswa dengan guru ataupun mahasiswa dengan dosennya. Santri PPTQ Al-Asy'ariyyah amat populer dalam Kerutinan mereka menjunjung besar etika kepada kyainya. Mereka amat memohon keridhoan seseorang kyai dalam berbakti di pondok madrasah. Terlebih keridhoan seseorang kyai ini amat mempengaruhi pada keberhasilan serta keberkahan para santrinya. Prinsip etika berbicara inilah yang kesimpulannya jadi akibat seseorang santri pada kyainya. Tindakan hormat itu pasti pengaruh etika berbicara antara kyai serta santri, sebab pada dasarnya komunikasi senantiasa dipengaruhi benak, nilai- nilai yang dianut, serta tindakan seorang.

Bersumber pada perihal itu membuat pengarang terpikat hal bukti diri santri serta adab mulianya seseorang penghafal al- quran ataupun santri yang lain, gimana beliau menancapkan angka islam kalau berbicara haruslah mempunyai etika supaya tercerminnya adab agung, di dalam aktivitas santri tentunya sering berkomunikasi dengan yang lainnya dan komunikasi

antara kyai dan santri. melihat dari hasil peneliti yang dilakukan di Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah itu mencerminkan etika berkomunikasi yang baik diantaranya dalam berbicara dengan kyainya, para santri hendak senantiasa memilah memakai bahasa lembut (krama dalam bahasa jawa) dengan aksen yang halus serta gesture yang amat santun. Selaku santri dalam pondok madrasah amat meluhurkan kyainya alhasil senantiasa membuka komunikasi dengan berjabat serta mengesun tangan kyai ciri ta'dzimya kepada seorang kyai. Mereka juga dicetak untuk menjadi generasi yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang " Upaya Kyai dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Pada Santri Studi Kasus Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibebber Mojotengah Wonosobo Tahun 2023".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan kualitatif dimana jenis penelitiannya *field reaserch*. Subjek dalam penelitian ini yaitu kyai, pembina dan pengurus, santri blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat kalibebber Mojotengah Wonosobo. Penelitian informasi pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan analisis data Miles Huberman dan dikuatkan dengan model Triangulasi. Sumber data diperoleh dari kata-kata dan tindakan yaitu diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Kyai dalam Berkomunikasi Dengan Santri di Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibebber Wonosobo

Mengenai konsep komunikasi kyai dan santri ini bahwasannya memiliki hubungan yang unik dan kompleks, dimana komunikasi menjadi elemen penting dalam membangun dan memeliharaanya. Konsep komunikasi kyai dan santri tidak hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga meliputi aspek pembinaan moral, spiritual, dan pengembangan karakter. kyai memiliki peran penting dalam membimbing dan mendorong santri untuk aktif berkomunikasi. Kerena kyai merupakan figur teladan dan pembimbing dalam hal komunikasi. Kyai dapat memberikan contoh bagaimana komunikasi dengan baik dan santun baik secara verbal dan nonverbal.

Komunikasi terjadi antara guru dan murid, dimana kyai peran utamanya yaitu untuk memastikan komunikasi yang efektif. Karena tingginya rasa hormat santri terhadap guru terkadang mereka menjadi kurang aktif dalam berinteraksi. Oleh karena itu penting bagi guru dalam hal ini kyai harus menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam menciptakan hubungan komunikasi yang baik dengan santri, Selain itu kyai juga memiliki beberapa konsep penting seperti multimensi, pedagogis, dan transformatif. Kyai merupakan figur teladan dan pembimbing dalam hal komunikasi. Kyai dapat memberikan contoh bagaimana komunikasi dengan baik dan santun baik secara verbal dan nonverbal. Seorang kyai pondok pesantren harus aktif dalam berkomunikasi dengan santrinya untuk membangun hubungan yang baik dan efektif . Berikut beberapa konsep kunci dalam komunikasi antara kyai dengan santri adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Multidimensi

Komunikasi multidimensi yaitu interaksi langsung yang menjadi ciri khas komunikasi kyai dengan santri. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer ilmu dan nilai yang lebih mendalam, serta membangun hubungan emosional yang kuat. Kemudian komunikasi interpersonal ini juga membutuhkan pembelajaran keteladanan yang mana kyai tidak hanya menyampaikan pesan melalui kata-kata, tetapi juga melakukan tindakan dan perilakunya. Santri mencontoh dan meneladani kyai dalam keseharian, baik dalam aspek ibadah, akhlak maupun sosial.

2. Komunikasi Pedagogis

Komunikasi melalui pengajian yaitu kyai menerangkan kitab-kitab agama kepada santri, menjelaskan makna dan kandungannya, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan diantaranya yaitu metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah biasanya kyai menyampaikan nasihat dan arahan kepada santri tentang berbagai aspek kehidupan, seperti moral, spiritual dan sosial. Kemudian pada metode diskusi biasanya santri diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdialog dengan kyai sehingga terjadi proses pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

3. Komunikasi Trasformatif

Komunikasi trasformatif yaitu terdiri secara personal dan kelompok. Secara personal yaitu kyai memberikan nasihat dan bimbingan kepada santri dengan membantu mereka menyelesaikan masalah pribadi dan spiritual. Adapun secara kelompok yaitu kyai mengadakan pertemuan atau forum untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada santri secara berkelompok, membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan santri di pesantren.

Upaya Kyai Dalam Pembinaan Etika Berkomunikasi Santri Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibeber Wonosobo

Pelaksanaan pembinaan etika berkomunikasi pada santri menurut kitab *Talim Muta'allim* dikatakan cukup baik. Hal ini didorong oleh beberapa faktor salah satunya adalah antusiasme santri terhadap kyai yang baik. meskipun masih ada beberapa santri yang harus dikoreksi dalam berkomunikasi yang baik, Tetapi pembinaan pada santri ini berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menanamkan etika dalam akhlakul karimah seperti interaksi komunikasi yang baik, dan hasilnya sudah banyak menunjukkan bahwa pembinaan ini meningkat pada prestasi santri contohnya seperti mengikuti duta santri wonosobo serta dakwah dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pembinaan etika berkomunikasi ini sudah dikatakan baik dengan menggunakan beberapa metode untuk pembinaan etika berkomunikasi kepada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah sesuai dengan apa yang diajarkan kyai kepada santrinya melalui ketaatan dan kepatuhan santri terhadap kyai, semangat menuntut ilmu yang tinggi, hubungan kedekatan emosional dengan kyai, penanaman nilai-nilai moral, budaya pesantren yang mendukung. Berikut beberapa metode yang umum digunakan dalam pembinaan etika berkomunikasi kyai kepada santri yaitu :

1. Keteladanan, yaitu kyai menjadi contoh utama bagi para santri dalam hal perilaku, akhlak, dan keilmuan. Keteladanan ini menjadi metode komunikasi yang efektif karena santri dapat langsung melihat dan mencontoh apa yang diajarkan oleh kyai.
2. Pengajaran, yaitu kyai menyampaikan ilmu pengetahuan kepada santri melalui metode beberapa pengajaran seperti, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengajaran ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu agama dan bekal umum pengetahuan kepada para santri.
3. Pembiasaan, yaitu kyai membiasakan para santri untuk melakukan berbagai kegiatan positif, pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian santri yang baik.
4. Pembinaan, yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada santri secara personal maupun kelompok, pembinaan ini bertujuan untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalah pribadi dan mengembangkan potensi diri.
5. Evaluasi, yaitu kyai melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar dan perkembangan karakter para santri. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri telah memahami ilmu yang diajarkan dan untuk memberikan masukan agar santri dapat terus berkembang.
6. Bahwa dengan menerapkan etika komunikasi yang baik, santri dapat membangun karakter dan akhlak yang mulia yang meliputi point sebagai berikut :

memahami ilmu yang diajarkan dan untuk memberikan masukan agar santri dapat terus berkembang.

Bahwa dengan menerapkan etika komunikasi yang baik, santri dapat membangun karakter dan akhlak yang mulia yang meliputi point sebagai berikut:

1. Menghormati dan menghargai orang lain dalam berkomunikasi apalagi manusia ini diciptakan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain maka dari itu dalam hal interaksi ini sangat penting. Beberapa contoh kecil yang dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a) Menyapa dengan salam dan menundukan kepala saat bertemu dengan kyai, ustadz/ustadzah, pembina maupun pengurus.
 - b) Menggunakan bahasa yang sopan dan santun, menghindari kata kasar dan dilarang berbohong.
 - c) Mendengarkan dengan seksama saat orang lain berbicara, tidak memotong pembicaraan.
 - d) Tidak membedakan dalam berkomunikasi, menghormati semua orang tanpa memandang status sosial.
2. Menjaga adab dan kesopanan dalam berkomunikasi beberapa contoh yang dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a) Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan aturan di pondok pesantren.
 - b) Menjaga kontak mata saat berbicara dengan orang lain.
 - c) Tidak berbicara keras atau berteriak di lingkungan pesantren.
 - d) Meminta izin saat ingin memasuki ruangan atau berbicara dengan seseorang.
 - e) Mengatur nada bicara dengan sopan dan tidak terkesan sombong.
3. Menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam berkomunikasi beberapa contoh yang dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan syariat islam, menghindari kata-kata yang mengandung unsur maksiat.
 - b) Menghindari ghibah, fitnah, dan namimah.
 - c) Bersikap jujur, amanah dalam berkomunikasi.
 - d) Saling mengingatkan dan menasehati dengan cara yang baik.
4. Membiasakan sikap rendah hati dalam berkomunikasi beberapa contoh yang dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a) Tidak sombong dan angkuh dalam berkomunikasi.
 - b) Menerima kritik dan saran dengan lapang dada.
 - c) Meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat.
 - d) Saling membantu dan berbotong royong dalam menyelesaikan masalah.
5. Menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam berkomunikasi beberapa contoh yang dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a) Menghindari perselisihan dan pertengkaran dalam berkomunikasi harus dijaga tata kramanya.
 - b) Menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah dan mufakat.
 - c) Saling memaafkan dan melupakan kesalahan terhadap sesama.
 - d) Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan beribadah

Penerapan etika berkomunikasi ini dapat dilakukan melalui pembinaan oleh kyai dan ustadz, karena kyai disini menjadi publik figur sentral dalam pendidikan pondok pesantren yang memberikan teladan dan pembinaan kepada santri tentang etika berkomunikasi. Disamping itu PPTQ Al – Asy'ariyyah ini selain banyak kegiatan juga memberikan pengetahuan yang dapat mengembalikan konsentrasi santri agar menjadi lebih semangat karena dengan menghadirkan narasumber serta apresiasi yang baik dapat berpengaruh terhadap motivasi beretika santri apalagi dalam hal berkomunikasi santri. hasil observasi yang

dilakukan peneliti di Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat semangat santri dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren merupakan cerminan dari etika berkomunikasi yang baik beberapa contoh yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menyapa dengan sopan yaitu santri ketika menyapa kyai dan sesama santri dengan salam dan ucapkan hormat lainnya, menggunakan bahasa yang sopan dan santun, santri pada saat berkomunikasi menjaga kontak mata dan menunjukkan gestur yang ramah.
2. Mendengarkan dengan penuh perhatian saat kyai memberikan ceramah atau penjelasan, santri tidak memotong pembicaraan orang lain, santri mengajukan pertanyaan dengan sopan dan jelas.
3. Berpartisipasi aktif yaitu santri aktif dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi, serta kegiatan lainnya, santri berani mengungkapkan pendapat dengan sopan dan logis hal ini untuk melatih komunikasi santri agar lebih baik.
4. Memperkuat nilai moral dan agama santri dalam berkomunikasi yang baik.

pembinaan etika berkomunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari santri, baik di lingkup pesantren maupun di lingkup masyarakat. Kebiasaan berkomunikasi dengan baik dan sopan santun mencerminkan karakter dan adab santri yang telah dipelajari selama di pesantren. Disamping itu PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat ini terbukti bahwa santri berhasil dalam hal komunikasi terbukti dari bakat maupun prestasi akademik. Pelaksanaan program etika berkomunikasi dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari antusiasme santri yang sangat baik. Hal ini terlihat dari beberapa yang telah dijalankan, yaitu :

Program Kegiatan Umum

- a. Program kegiatan umum biasanya yaitu santri dibiasakan untuk mengucapkan salam dan sapa kepada siapapun yang mereka temui baik kyai , ustadz/ustadzah, pembina, pengurus, maupun sesama santri.
- b. Pengajian etika berkomunikasi yaitu di pondok pesantren biasanya diadakan pengajian rutin yang membahas tentang etika berkomunikasi dalam islam, seperti cara berbicara yang baik, sopan santun dan menjaga lisan.
- c. Lomba pidato dan ceramah untuk melatih santri dalam menyampaikan pesandengan baik dan santun

Program Kegiatan Khusus

Pelaksanaan program kegiatan khusus etika berkomunikasi di blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah ini biasanya terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Pelatihan Public Speaking

Pelatihan publik speaking ini biasanya santri mengadakan seminar khusus dan mengundang narasumber luar untuk melatih dan memotivasi mereka, adanya pelatihan antar santri untuk santri yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik.

- b. Workshop Penulisan Kreatif

Workshop penulisan kreatif ini biasanya santri mengadakan suatu kegiatan khusus untuk melatih santri dalam menulis dengan baik dan santun dan mengasah pemikiran santri saat berkomunikasi dengan audien.

- c. Pembinaan Jurnalistik

Pembinaan jurnalistik ini biasanya santri mengadakan suatu kegiatan seminar dan mengundang narasumber untuk memotivasi mereka dalam berbicara yang baik dan melatih santri dalam menulis berita informasi dengan etis dan tanggungjawab.

Program Penyampaian Pembelajaran

Program penyampaian pembelajaran etika berkomunikasi di blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah ini biasanya terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Guru selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat berkomunikasi dengan santri hal ini bisa menjadi contoh untuk mereka dalam berkomunikasi yang baik di

kehiduan sehari-hari.

- b. Guru memberikan contoh tatakrama yang baik dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan moral yang baik kepada santri.
- c. Santri di biasakan untuk bertanya dan menjawab dengan sopan dan santun kepada kyai maupun masyarakat lainnya.

Evaluasi

Evaluasi adalah bagian terakhir dari setiap pembelajaran kegiatan, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami pembinaan etika tersebut dan keberhasilan pembelajaran apa saja yang dapat ditangkap materi untuk santri. Kegiatan evaluasi ini untuk mengukur daya komunikasi tanya jawab kepada santri.

Pembinaan etika berkomunikasi pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah pusat ini mempunyai target dan tujuan dalam setiap pencapaian kegiatan adapun dalam pembinaan etika berkomunikasi ini sangat menjadi dasar pembelajaran untuk para santri saat berinteraksi di kehidupan sehari-hari, yang mana pelaksanaannya ini dilakukan pada program kegiatan umum, program kegiatan khusus, program kegiatan penyampaian pembelajaran dari hasil program-program tersebut, terlihat bahwa antusiasme santri dalam mempelajari etika berkomunikasi sangat tinggi hal ini dapat terlihat dari :

- a. Tingginya tingkat kegiatan santri dalam kegiatan.
- b. Aktifnya santri dalam setiap mengikuti kegiatan.
- c. Banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh santri.
- d. Perubahan positif dalam cara berkomunikasi santri

Namun, disamping itu masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti berikut ini :

- a. Peningkatan variasi dalam setiap program kegiatan.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran berkomunikasi.
- c. Peningkatan pembinaan dan pendampingan santri.

Pada pembinaan etika di blok G2 PPTQ Al Asy'ariyyah ini lebih ditekankan lagi dengan terus meningkatkan kualitas program dan pembinaan, diharapkan etika berkomunikasi pada santri akan semakin baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa tips untuk meningkatkan program etika berkomunikasi pada santri di blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibebber Mojotengah Wonosobo sebagai berikut :

- a. Gunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan permainan.
- b. Gunakan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan santri di pondok pesantren.
- c. Libatkan santri secara aktif dalam setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren guna melatih mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan.
- d. Memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan santri hal ini sangat berpengaruh kepada mereka karena hakikatnya guru itu digugu lan ditiru.
- e. Lakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran untuk pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada santri.

Dengan menggunakan program tersebut yang telah digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dengan mengadakan evaluasi dan mengadakan lomba-lomba tertentu pada saat hari-hari yang ditentukan di PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibebber Mojotengah Wonosobo dapat melatih mereka dalam berkomunikasi dengan baik. Sebagai manusia adalah makhluk sosial sebagaimana semua manusia ini membutuhkan orang lain dengan cara berkomunikasi sehari-hari tanpa komunikasi orang lain orang lain tidak akan tahu maka dari itu dalam berkomunikasi ini perlu adanya pembinaan etika, adab, serta akhlak yang baik maka dari itu kyai menjadi penyanggah dalam setiap pembelajaran santri serta bimbingan untuk para santrinya agar menjadi lebih baik dalam bertutur kata.

Faktor Pendukung dan Penghambat Yang mempengaruhi Pembinaan Etika Berkomunikasi Pada Santri Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibeber Mojotengah Wonosobo

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan etika berkomunikasi pada santri , antara lain :

Faktor Pendukung

- 1) Semangat dan minat dari diri santri

Dalam mengikuti program PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat, semangat dan minat menjadi faktor pendukung yang paling penting, tiada artinya bila dalam suatu proses pembelajaran pembinaan etika berkomunikasi pada santri tidak semangat dan tidak mempunyai minat dalam mengikuti proses pembelajaran program-program yang ada dipondok.

- 2) Motivasi dan dukungan dari orang tua

Motivasi dan dukungan dari orang tua juga sangat berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah, karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dipengaruhi oleh kerja sama antara kyai, pengurus, pembina, orang tua dan santri.

- 3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya suatu kegiatan pembinaan etika berkomunikasi di PPTQ Al-Asy'ariyyah, yang menjadi faktor utama adalah adanya Kegiatan umum, kegiatan khusus, kegiatan penyampaian pembelajaran.

Faktor Penghambat

Lingkungan menjadi faktor penghambat yang paling utama terkait pembinaan etika berkomunikasi pada santri. Terkait karakter santri apalagi lingkungan ini sangat mempengaruhi etika cara berkomunikasi santri khususnya dalam pergaulan karena disekolah siswa ini sebagian besar tidak hanya dari kalangan anak anak pesantren saja mereka selain itu media sosial juga menjadi wadah pengaruh bagaimana santri ini dapat mecontohkan hal apa yang dia liat di sosial media itu sendiri yang menjadi penghalang atas pengambatnya pembelajaran pembinaan etika berkomunikasi pada santri.

Kesimpulan

1. Mengenai Konsep kyai dalam berkomunikasi pada santri yaitu menekankan pentingnya interaksi antara guru dan murid mengenai komunikasi yang efektif. Karena santri cenderung sangat menghormati dan memiliki akhlak yang baik, santri terkadang merasa malu untuk berinteraksi dengan gurunya. Oleh karena itu kyai perlu menjadi aktif , keraktif, dan inovatif dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan santri dengan tujuan membentuk santri yang baik serta meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi sosial antara kyai dengan santri.
2. Pelaksanaan pembinaan etika berkomunikasi di Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah dianggap berhasil dan efektif, yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme dan semangat santri dalam mengikuti berbagai kegiatan dan program di pondok pesantren. Ini mencerminkan kesadaran dan keinginan mereka untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan sopan. Beberapa indikator keberhasilan pembinaan etika berkomunikasi.
3. Pada santri termasuk tingginya antusiasme dalam kegiatan, peningkatan kemampuan berkomunikasi, penurunan pelanggaran etika berkomunikasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Program pembinaan etika berkomunikasi ini sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada santri. Penyelenggaraan program ini memerlukan keterlibatan berkelanjutan dari semua pihak, termasuk orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar. Program ini dapat dibagi

menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut. Tahap persiapan melibatkan penyusunan program, sosialisasi, dan pembentukan tim pembina. Tahap pelaksanaan mencakup pembelajaran teori, simulasi dan praktik, serta pembinaan dan pendampingan. Tahap evaluasi dan tindak lanjut meliputi penilaian, analisis, refleksi terhadap santri, dan pengembangan program kegiatan berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan santri.

4. Faktor pendukung pelaksanaan program pengajian dalam pembinaan etika berkomunikasi dalam membentuk karakter santri agar lebih sopan dalam berinteraksi dengan yang lebih tua yaitu adanya semangat dan minat dari santri, motivasi dan dukungan dari orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi santri dimana santri itu disekolah tidak hanya dari kalangan pondok pesantren saja ada juga santri yang dari lingkungan luar.

Daftar Pustaka

- Al Mujtaba, KH. Khairullah, Pengasuh PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo, Wawancara oleh penulis di Wonosobo, Senin, 8 Januari 2024.
- Amal, A. S. 2018. "Pola Komunikasi santri Dan Kyai Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Dipondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakeras Jombang". *Interdisciplinary Journal Of Communication*.
- Eka Septianingsih. 2022. "Pola Komunkasi Interpersonal Pengasuh dan Santri Dalam Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19" Skripsi Sarjana : UIN.
- Fauzan. 2017. "Urgensi Kurikulum Integritas Dipondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, No. 3.
- Fauzie Novianto. 2020. "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur". Skripsi sarjana : UIN Raden Intan Lampung.
- Gusti Randa. 2019. "Stategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu". Skripsi Sarjana: IAIN.
- Hikmi Rahmiati. 2022. "Etika Komunikasi Antar Santri Dan Ustadz Studi Kasus Di PPTQ Al-Fatah Jangkat, Kabupaten Merangin Jambi". Skripsi Sarjana : UIN.
- Matsia, Nalya Ayu, Ilmu, Shofia Santri Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibeber Wonosobo, wawancara oleh penulis di Blok G2, Minggu, 14 Januari 2024.
- Muhardisnyah. 2017. "Etika dalam komunikasi Islam ". *Jurnal Peurawi*, No 5.
- Oktaviana Wahidatul Kirom. 2021. "Pola Kuminaksi Antarbudaya Jawa dan Sunda Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto". Skripsi Sarjana : IAIN Wonosobo, P. A.-A. 2023. Observasi . (A. A. Rizkania, Pewawancara).
- Roisa, Aina dan Nailil Hanna, Santri Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibeber Wonosobo, wawancara oleh penulis di Blok G2, Minggu, 14 Januari 2024.
- Salma, Laily, Rahma Nisa, Lintang Santri Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibeber Wonosobo, wawancara oleh penulis di Blok G2, Minggu, 14 Januari 2024.
- Sholehah, Nur Latifatun, Pembina atau Pengurus Blok G2 PPTQ Al-Asy'ariyyah Pusat Kalibeber Wonosobo Wawancara oleh penulis dikantor, Sabtu, 13 Januari 2024.